BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mulai diperhatikan oleh dunia internasional karena potensi ekonominya yang terus berkembang tinggi. Di mata asia tenggara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki karakteristik dalam perubahan yang sangat drastis dan memiliki posisi yang bagus untuk menjadi negara maju. Tentu perkembangan ekonomi yang sangat cepat di dorong karena ada manajemen yang kuat dan tegas pula. Periode ini pemerintah pusat mendukung kuat bagi rakyatnya untuk mendorong perekonomian dengan menawarkan produknya ke luar negeri atau ekspor. Pemerintah mengekang untuk meningkatkan ekspor komoditas (mentah) dan meningkatkan peran industri manufaktur salah satunya dengan adanya pembangunan infrastruktur secara merata di semua wilayah Indonesia. Diharapkan dengan adanya pembangunan infrastuktur ini mampu mendorong melancarkan perekonomian di semua wilayah Indonesia.

Data statistik pada tahun 2015-2019 menunjukan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih berada di bawah Vietnam,Laos,Myanmar dan Kamboja. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan operasional dan kualitas perusahaan di Indonesia belum maksimal yang sesuai diharapkan oleh pemerintah. *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) menganggap lemahnya industri manufaktur bisa berimbas kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dengan

pertimbangan kontribusi manufaktur terhadap PDB yang sebesar 20 persen. Melihat hal ini kemungkinan adanya potensi penurunan pertumbuhan ekonomi, bahkan bisa menekan potensi pertumbuhan menjadi di bawah 5 persen. (www.kompas.com). Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia dan juga merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Subsektor makanan dan minuman tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 9 persen dibandingkan dengan sektor lainya, Subsektor lainnya yang pertumbuhannya terlihat cukup signifikan yakni pada industri alat angkutan yang tumbuh 3,8 persen, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin tumbuh 3,4 persen, kimia tumbuh 2,6 persen, serta tekstil dan pakaian jadi tumbuh 1,5 persen. Pentingnya peran sektor strategis ini terlihat dari peningkatan realisasi investasi. Dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun.

Pertumbuhan industri manufaktur ditandai dengan adanya peningkatan jumlah investasi pada masing-masing subsektor, subsektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu dari subsektor makanan dan minuman, Untuk itu, pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan industri makanan dan minuman agar semakin produktif dan berdaya saing global. Apalagi, sektor ini basisnya nilai tambah sehingga proses hilirisasi perlu dijamin. Karena dengan adanya peningkatan pertumbuhan industri manufaktur tersebut berdampak juga nantinya dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, agar para investor mau mempertahankan investasinya tentunya kualitas perusahaan harus terus ditingkatkan. Kualitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor baik

dari dalam maupun luar Namun yang pasti kategori dari perusahaan yang baik salah satunya mempunyai kualitas laporan keuangan yang baik. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pada laporan tahunan-nya rata-rata menyampaikan bahwa perusahaanya memiliki good corporate governance yang baik. Laporan keuangan yang baik maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Kinerja sebuah perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan, Perusahaan yang go-public dapat mencatatkan sahamnya dan menerbitkan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia (BEI) status perusahaan kemudian berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Perusahaan yang merupakan golongan terbuka akan mudah dijangkau oleh stakeholder dengan menerbitkan laporan keuanganya secara berkala akan mudah dinilai kualitasnya. Perusahaan yang telah terdaftar pada BEI tersebut wajib melaporkan kinerja yang dicerminkan pada laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban terhadap investor serta pemangku kepentingan lainnya. Secara tidak langsung laporan keuangan ini menjadi sangat penting untuk diketahui bagi semua pihak dalam mengetahui seberapa jauh kinerja perusahaan. Signaling Theory mengungkap bahwa investor dapat mengenali perusahaan yang bernilai tinggi dan perusahaan yang bernilai rendah. Laporan keuangan menjadi

salah satu pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang telah diterbitkan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kualitas perusahaan, maka dari itu penyajian laporan keuangan harus disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila laba yang dicapai pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba yang akan dicapai pada masa yang akan datang (Wicaksono & Yuyetta, 2013). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas yaitu diterbitkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (fakta) sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut dan dapat mencapai indikator salah satunya laba pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya. Kualitas dari laporan keuangan sangat diperlukan supaya keputusan yang dihasilkan oleh perusahaan juga berkualitas. Laporan keuangan harus andal dan dapat dibandingkan agar dapat

digunakan sebagai sumber informasi yang berkualitas (Rohmah and Priantinah, 2018)

Ukuran Perusahaan juga merupakan elemen yang bisa menjadi pengaruh kualitas laporan keuangan, Laporan keuangan dalam perusahaan skala besar, menengah, dan kecil tentu akan berbeda jumlah aset dan penjualan. Menurut Basyaib (2012), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Hal ini akan memberikan signal kepada stakeholder terkait keuntungan yang didapatkan mulai dari tingkat kualitas laba sekaligus mempengaruhi juga dalam kualitas laporan keuangan (Setyawati, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya. (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Umur perusahaan (age) menunjukan berapa lama kelangsungan usaha perusahaan sejak awal perusahaan tersebut berdiri. Umur Perusahaan mencerminkan perusahaan tetap bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Setyawati, 2015). Hal ini akan memberikan signal kepada investor mengetahui bahwa pengalaman serta berapa lama kelangsungan usaha perusahaan

itu berdiri. Suatu perusahaan yang telah lama berkiprah dalam dunia bisnis akan memiliki pengalaman untuk lebih menarik investor dan memiliki kemampuan untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan. Semakin lama umur suatu perusahaan dalam menjalankan bisnis, maka perusahaan akan semakin handal dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah diterapkan. (Setyawati, 2015) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin lama operasi dari suatu perusahaan berarti perusahaan terbukti mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi apapun dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang semakin baik. Hasil penelitian (Yasmeen and Hermawan, 2015) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa lama usaha itu berdriri tetapi tidak memiliki manajemen sumber daya yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.*Leverage* merupakan seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh utang. Leverage yang diungkapkan oleh perusahaan menciptakan *signal* bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dengan melihat kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar jumlah asset perusahaan yang dibiayai utang atau semakin kecil jumlah asset yang dibiayai oleh modal (Aninisa Rizki, 2017). Jika rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka perusahaan mempunyai kewajiban lebih untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya dengan cara mengungkapkan informasi-informasi positif dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan transparan sebagai *signal* oleh perusahaan agar kinerja perusahaan mereka dinilai baik oleh

para investor sehingga para investor yakin menempatkan dana mereka pada perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diptarina dan (Fajri, 2015) yang menyebutkan besarnya leverage suatu perusahaan menyebabkan perusahaan berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. (Ulfah Setia Iswara, 2016) menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, Semakin besar leverage perusahaan maka kualitas pelaporan keuangannya semakin baik. Rakhmi dan Soedjatmiko (2013) dan (Setyawati, 2015) menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar utang yang dimiliki sebuah perusahaan belum tentu berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan.

Kinerja yang baik dari perusahaan mengindikasikan adanya stakeholder dari dalam perusahaan yang mampu mengusahakan segala upaya yang baik bagi perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki *Good Corporate Governance* yang terorganisir agar mampu menghasilkan perusahaan yang berkualitas. *Good Corporate Governance* adalah suatu upaya menyejahterakan stakeholder yang dimiliki perusahaan. Salah satu aspek dalam *Good Corporate Governance* yang berhubungan dengan Kualitas Laporan Keuangan yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit. Sebagian dari stakeholder telah mengusahakan kualitas yang baik bagi perusahaan. Konflik yang terjadi antar stakeholder perusahaan merupakan suatu indikasi lemahnya sistem hukum yang mengatur mengenai perusahaan publik dan juga akibat lemahnya Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi dari

berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas suatu laporan keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan seperti, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, leverage, dan umur perusahaan (Yasmeen and Hermawan, 2015)

Komite audit adalah komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris terkait dengan audit intern dan ekstern. Untuk itu, fungsi audit laporan keuangan menjadi wewenang Komite Audit. Sebagai penangungjawab atas audit laporan keuangan maka Anggota Komite Audit harus independen, objektif dan profesional dalam mengaudit laporan yang telah dibuat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Lestari and Oktaviana, 2020). Efektifitas komite audit dalam memantau proses pelaporan keuangan memiliki keterkaitan antara karakteristik komite audit dengan kualitas laporan keuangan. Untuk memastikan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan Komite Audit yang berkompeten dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya. Hal ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari and Oktaviana, 2020) bahwa terdapat pengaruh dari komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan jika Komite Audit menjalankan perannya semakin aktif dan semakin baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh BPRS semakin baik dan berkualitas, sesuai dengan SAK yang berlaku.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance*. Perusahaan pialang mampu membaca prospektus dan laporan keuangan emiten dengan baik, dimana hasil riset tersebut akan dijadikan acuan

dalam menyimpulkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan emiten untuk keputusan investasinya Emiten harus berhati-hati dalam menghadapi pialang dan mengoperasikan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini emiten berarti sebagai *agent* yang harus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas kepada *principal* atau pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian (Ulfah Setia Iswara, 2016) menyebutkan bawha kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *discretionary accrual* dan arah negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan, artinya semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka kualitas pelaporan keuangan semakin rendah. Kepemilikan institusional menjadikan manajer terikat dengan sebuah target yang diinginkan oleh investor dalam memperoleh laba sehingga manajer besar kemungkinan akan melakukan tindakan manipulasi.

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). Dewan Komisaris dan Komite Audit mengawasi kinerja perusahaan dalam penyusunan rencana kinerja perusahaan sampai pada pengawasan kinerja perusahaan agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan seluruh target dapat tercapai. Besaran saham yang dimiliki oleh institusi lain mampu memperlihatkan kualitas perusahaan dalam hal pendanaan yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitan dari (Nugrahani, 2020) menunjukkan Dewan Komisaris berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan (dalam hal ini

diproksikan dengan ROI). Semakin banyak/tinggi Dewan Komisaris yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi pula ROI perusahaan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena adanya penurunan nilai pertumbuhan ekonomi yang salah satunya disebabkan akibat kurang maksimalnya peran industri manufaktur. Peneliti ingin mengkaji pengaruh kurang maksimalnya peran industri manufaktur yaitu dari Kualitas Laporan Keuangan. Apakah dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2019 memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, mengingat begitu pentingya Kualitas Laporan Keuangan yang nantinya akan mempengaruhi investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, serta kesehatan ekonomi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka sangat penting adanya penelitian ini. Kesenjangan hasil diantara beberapa penelitian terdahulu juga penting untuk dilakukan penelitian agar memperoleh informasi faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Motivasi dilakukannya penelitian adalah ingin mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,l*everage* keuangan dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian yang akan dilakukan mengenai **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan ,Leverage, dan penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan"**

1.2 Perumusan Masalah

Menuruti fenomena masalah penelitian dengan teori yang ada, maka rumusan masalah yang diterima sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah *Leverage* Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Menuruti fenomena masalah penelitian dengan teori yang ada, lalu tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Leverage Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharap bisa mempersembahkann kontribusi manfaat sebagaimana:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi segenap mahasiswa jurusan akuntansi agar memiliki pemahaman mengenai kontribusi positif terhadap perkembangan teori, terutama mengenai pengklasifikasian Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan informasi bagi manajemen mengenai pengaruhnya Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* Keuangan, dan penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan.

   b. Bagi Regulator

      Penelitian berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pembaharuan kebijakan-kebijakan mengenai kualitas laporan keuangan di Indonesia.

   c. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber tambahan pentingnya informasi mengenai Kualitas Laporan Keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan